
POLA ASUH SINGLE PARENT DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA 15-17 TAHUN DI DUSUN MELATI DESA SEBUBUS TAHUN 2022-2023

Yati Purwanti

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email : purwantiyatipurwanti5@gmail.com

Susilawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email : sulisawatiecy0@gmail.com

M. Sabiqul Huda

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email : muhammadsabiqulhuda@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal the values of Islamic education, single parent parenting patterns, and find out what obstacles single parents face in instilling Islamic educational values in children aged 15-17 years in Melati Hamlet, Sebus Village in 2022. -2023. This research uses a phenomenological approach and qualitative research type. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, data verification and drawing conclusions. The data checking and validity techniques used are triangulation and member check. Based on the data analysis carried out, the research results show that the values of Islamic education provided by single parents are the value of moral education towards Allah SWT, morals towards others and morals towards the environment. The single parent parenting style in instilling Islamic educational values is a democratic parenting style, while other parties provide the value of moral education, namely at the school level by working together between parents and teachers at school, peers, and then the surrounding environment to guide children. children to become better individuals in the future. The obstacles experienced by single parents in instilling Islamic educational values are primarily the problem of limited time to educate children's morals, because time is divided into earning a living for the family.

Keywords: *Single Parent Parenting Pattern, Islamic Education Values, Children Aged 15-17 Years.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri. Menjadi orang tua merupakan satu di antara tugas dari manusia sebagai makhluk sosial. Dua komponen utama yaitu ayah dan ibu dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, hubungan yang mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.

Keluarga sangat erat dengan pola asuh, karena merupakan suatu perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga ia menjadi dewasa. Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep dari positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Kedua orang tua harus mengajarkan dan menanamkan kepada anaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan akhlak yang diterangkan di dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah yang sah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Orang tua merupakan pendidik yang paling utama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi anaknya, dikatakan pendidik utama karena sangat besar pengaruhnya. Dan disebut pendidik pertama, karena mereka yang pertama kali mendidik anaknya. Tugas pendidik tidak dapat dilimpahkan sepenuhnya kepada pihak lain, termasuk pada sekolah, karena lembaga pendidikan tersebut diadakan untuk membantu orang tua dalam mengantarkan anaknya memasuki masyarakat yang kompleks. Tanggung jawab utama dalam mempersiapkan anak-anak agar mampu berdiri sendiri, sepenuhnya berada di tangan orang tua sebagai pendidik kodrati. Anak-anak atau remaja merupakan pilar yang memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa dan negara, anak-anak sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa, penerus pembangunan sehingga harus disiapkan

sebagai pelaksana pembangunan negara dan bangsa ini. Masa remaja merupakan masa transisi seorang anak menjadi orang dewasa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Desember 2022, pukul 10:00 WIB, kepada beberapa keluarga yang sigle parent di Dusun Melati Desa Sebusus, didapatkan penelitian awal telah ditemukan fenomenologi single parent yang dialami oleh beberapa keluarga yang ada di Dusun Melati Desa Sebusus, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas. Terdapat 4 orang ibu Single parent yang suaminya telah meninggal dunia. Kemudian terdapat 4 orang anak yang berusia 15-17 tahun yang dididik oleh seorang ibu tanpa adanya campur tangan dari seorang suami. Single parent seorang ibu juga memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dari segi mental dan pendidikannya.

Pada saat itu peneliti mendapatkan penelitian awal bahwa anak-anak tersebut memiliki akhlak yang baik meskipun hanya dididik oleh seorang ibu saja. Meskipun seorang single parent tetapi ia mampu dalam mendidik dan memberikan pola asuh kepada anaknya dan sudah terbukti nyata bahwa pendidikan dari seorang ibu single parent dikatakan berhasil, yang peneliti temui dari empat orang anak yang berusia 15-17 tahun pada saat itu yaitu ia sangat berbakti kepada orang tuanya, saat itu anak dari seorang single parent selalu mengutamakan kepentingan orang tua, yaitu membantu meringankan pekerjaan ibunya dengan mencuci piring, menyapu lantai rumahnya. Kemudian berkata sopan kepada orang yang lebih tua, contohnya pada saat peneliti datang kerumahnya dan anak tersebut memanggil ibunya tidak berbicara kasar atau nada yang tinggi, serta menjalankan ibadah sholat, sudah terbukti saat itu ada yang sedang melaksanakan ibadah sholat dan sosial yang baik pada tamu yang datang kerumahnya, patuh terhadap orang tua dan memiliki pribadi yang bisa membanggakan orang tua dalam pendidikan agama. Selalu membaca al-qur'an setelah selesai sholat, kemudian pendidikan di sekolah berprestasi dalam rangka acara tanya jawab al-qur'an, maulid nabi saw di Smp negeri 1 Paloh, dan menjuarai membaca surah pendek di masjid mujahidin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check.

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada anak usia 15-17 tahun di Dusun Melati Desa Sebus tahun 2022-2023.

Nilai-nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikerajar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat. Menurut Burbecher dalam Jalaludin, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai intrinsik yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri dan nilai instrumental, nilai yang di anggap baik karena bernilai untuk yang lain. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui nilai-nilai pendidikan Islam adalah sesuatu yang dianggap baik dan dapat dijadikan dasar pertimbangan setiap individu dalam menentukan sikap serta proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Sementara itu, setelah dipaparkan terkait dengan pengertian nilai pendidikan Islam atau nilai pendidikan akhlak pada anak usia 15-17 tahun, maka dapat diketahui bahwa nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan pada anak usia 15-17 tahun sangatlah penting dan harus diberikan pada anak. Dengan penanaman nilai pendidikan akhlak, anak akan terarah dan memiliki kepribadian yang jauh lebih baik dari pada anak yang tidak diajarkan oleh orang tuanya tentang pendidikan akhlak.

Penanaman nilai pendidikan akhlak pada anak usia 15-17 tahun dilakukan untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang baik dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar maupun lingkungan luar, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Seperti di Dusun Melati Desa Sebus, beberapa single parent yang telah ditinggal suaminya meninggal dunia, tetapi mereka telah menanamkan nilai pendidikan akhlak terhadap anak-anaknya. Saat ini saya telah menanamkan nilai pendidikan akhlak. Adapun nilai pendidikan akhlak yang sudah saya berikan yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua yaitu, mematuhi orang tua, tidak membangkang, selalu menjalankan perintah yang telah Allah swt berikan. Dalam memberikan pendidikan akhlak saya juga membiasakan anak menerapkan akhlak yang baik, contohnya berbakti pada orang tua, menaati dan mematuhi perintah orang tua.

Penelitian ini nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada anak usia 15-17 tahun di Dusun Melati Desa Sebus tahun 2022-2023 yaitu nilai akhlak, meskipun sebagai seorang single parent, menanamkan nilai pendidikan akhlak pada anak itu sangat penting dan tanggung jawab bagi seorang ibu. Karena dengan akhlak anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik untuk di waktu yang akan datang. Adapun nilai akhlak yang ditanamkan pada hasil wawancara pada penelitian ini yaitu nilai akhlak pada Allah swt, sudah jelas yang disampaikan beberapa narasumber yaitu

dengan menjalankan perintah dari Allah swt, kemudian nilai akhlak terhadap orang tua yaitu, contohnya berbakti pada orang tua, menaati dan mematuhi perintah orang tua, nilai pendidikan terhadap sesama yaitu, menghormati pendapat teman, berkata yang sopan, serta nilai akhlak terhadap lingkungan, yaitu tidak membuang sampah sembarangan serta senantiasa menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.

B. Pola asuh single parent dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia 15-17 tahun di Dusun Melati Desa Sebus tahun 2022-2023.

Pengertian pola asuh single parent dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia 15-17 tahun menurut Sudarna pola asuh adalah merupakan sikap orang tua dalam hubungannya dengan sosialisasi diri anak. Manifestasi dari sikap ini tercermin dalam berbagai segi, anatara lain sikap orang tua dalam menerapkan disiplin pemberian hadiah dan hukuman dengan cara orang tua menampilkan kekuasaan serta cara memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak-anaknya.

Setelah diketahui pengertian pola asuh single parent, maka pola asuh single parent yang ditanamkan pada anak usia 15-17 tahun di Dusun Melati Desa Sebus tahun 2022-2023 yaitu pola asuh demokrasi, yang mana pola asuh ini ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan diberikan kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua serta memberikan kebebasan pada anak memilih yang terbaik bagi dirinya. Pola pengasuhan ini lebih mengutamakan kepentingan dan kebahagiaan yang diperoleh bersama. Orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang stabil, memberikan arahan atau pengertian tentang bagaimana perilaku yang baik atau buruk dan makna kehidupan, memberikan rasa empati dan peduli terhadap apa yang dilakukan anak dan dengan penuh kesabaran mengasuh dan membimbing anaknya kearah yang lebih positif, sehingga anak memperoleh perkembangan kepribadian yang optimal. Pola asuh demokrasi adalah pola asuh yang memberikan kesempatan bagi anak dalam menentukan jalan hidupnya setelah mendapatkan arahan atau bimbingan yang telah diberikan orang tua. Dalam menanamkan pola asuh ini saya telah memberikan cara yaitu dengan cara mengajarkan pada anak hal-hal baik contohnya, menolong orang tanpa meminta imbalan kemudian selalu berkata sopan terhadap sesama.

Adapun poin-poin penting yang suah penulis rangkum tentang pentingnya pola asuh single parent yang ada di Dusun Melati Desa Sebus dan yang memiliki anak usia 15-17 tahun :

1. Pentingnya sebagai orang tua, karena peran orangtua sebagai pendidik utama bagi anak

2. Selalu mendukung dan mensupport anak dalam hal positif
3. Pola asuh yang ditanamkan contohnya menolong orang tanpa meminta imbalan
4. Cara membiasakan anak melakukan hal yang positif, contohnya menolong sesama, berkata yang sopan dan santun terhadap sesama
5. Tidak meninggalkan perintah yang telah Allah swt berikan
6. Pendidikan dari pihak sekolah, adapun yang diberikannya yaitu, tentang cara menghormati orang tua, team sebaya, serta orang lain.
7. Membiasakan anak untuk melakukan hal yang baik, sopan, serta bisa mengarahkan mereka ke hal yang baik, misalnya peduli antar sesama, tidak sombong kemudian

C. Hambatan yang dialami single parent dalam menanamkan nilai- nilai pendidikan Islam pada anak usia 15-17 tahun di Dusun Melati Desa Sebusus tahun 2022-2023.

Dalam penanaman nilai pendidikan Islam pada anak usia 15-17 tahun di Dusun Melati Desa Sebusus, khususnya pada nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh seorang single parent yang ditinggal suaminya meninggal dunia, sangatlah tidak mudah. Pastinya mempunyai kendala atau masalah, adapun yang menjadi penghambat bagi seorang single parent dalam menanamkan nilai pendidikan akhlak pada anak usia 15-17 di Dusun Melati Desa Sebusus yaitu, keterbatasan waktu.

Sesuai dengan apa yang di sampaikan beberapa single parent yaitu, menurut Rip'ah, tidaklah mudah bagi seorang single parent untuk menanamkan dan menerapkan nilai pendidikan akhlak pada anak, tentunya ada kendala yang seiring muncul. Kendala-kendala tersebut dapat saya rasakan karena ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebabnya, pertama, keterbatasan waktu dalam mendidik anak karena telah terbagi oleh pekerjaan lain seperti mencari nafkah untuk anak-anak, masalah ini dapat saya atasi dengan cara melanjutkan pendidikan anak ke jenjang sekolah serta anak saya mendapatkan pendidikan akhlak dari teman sebayanya serta lingkungan masyarakat sekitar”

Sementara pendapat yang hampir sama yang dikemukakan Nintan yaitu, masalah yang sering dialami yaitu, keterbatasan waktu karena waktu terbagi untuk mencari nafkah, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi saya untuk tidak mudah menyerah dalam medidik akhlak anak. Dalam melakukan ini semua bagi seorang ibu tidak akan terlepas dari yang namanya masalah, adapun masalah yang sering dialami yaitu, keterbatasan waktu karena waktu terbagi untuk mencari nafkah, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi saya untuk tidak mudah menyerah dalam medidik akhlak anak, saya juga memiliki cara agar masalah yang ada bisa teratasi, yaitu dengan melanjutkan pendidikan anak ke jenjang sekolah”

Kemudian Piun juga berpendapat yang hampir sama mengenai hambatan yang dialaminya yaitu, bagi saya apalagi sebagai single parent saya merasa ada kendala yang menjadi penghambat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam anak terutama pada nilai akhlak, kurangnya waktu saya untuk mendidik dan memberikan nilai akhlak kepada anak sehingga saya merasa lelah. Dan apa yang saya berikanpun belum tentu cukup untuk anak saya, karena saya juga harus mencari nafkah untuk anak-anak saya. Cara saya mengatasi hambatan yang ada yaitu, dengan meminta bantuan kepada pihak sekolah untuk memberikan pendidikan akhlak yang baik bagi anak saya.

Selain itu, Arna juga berpendapat mengenai kendala yang dihadapi yaitu, kendala yang menjadi penghambat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam anak terutama pada nilai akhlak, kurangnya waktu saya untuk mendidik dan memberikan nilai akhlak kepada anak sehingga saya merasa lelah. Dan apa yang saya berikanpun belum tentu cukup untuk anak saya, karena saya juga harus mencari nafkah untuk anak-anak dan cara saya mengatasi hambatan yang ada yaitu, dengan meminta bantuan kepada pihak sekolah untuk memberikan pendidikan akhlak yang baik bagi anak saya.

Dari beberapa narasumber di atas menunjukkan bahwa adanya kendala atau masalah yang di hadapi single parent dalam menanamkan nilai pendidikan akhlak pada anak, adapun kendala atau masalah yang dihadapi bagi single parent dalam menanamkan nilai pendidikan Islam terutama pada pendidikan akhlak. Berdasarkan observasi kendala atau masalah yang di hadapi single parent yaitu, keterbatasan waktu untuk mengajarkan dan mendidik anak-anaknya, karena waktu telah terbagi untuk mencari nafkah. Namun seorang single parent tetap meluangkan waktunya dan tetap memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama bagi anak, agar bisa menanamkan nilai pendidikan akhlak pada anaknya, kemudian seorang single parent tetap melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang sekolah, agar adanya bantuan tentang pendidikan akhlak anak mereka.

No	Pernyataan	Keterangan	
		YA	TIDAK

1	<p>A. Nilai-nilai pendidikan Islam akhlak yang ditanamkan pada anak usia 15-17 tahun di Dusun Melati Desa Sebusub tahun 2022-2023.</p> <p>1. Apakah nilai-nilai pendidikan akhlak telah ibu berikan kepada anak?</p> <p>2. Apakah ibu telah memberikan cara pada anak tentang pendidikan akhlak?</p> <p>3. Apakah ada pihak lain yang memberikan pendidikan akhlak pada anak ibu?</p> <p>4. Apakah anak ibu mengikuti bimbingan belajar tentang nilai-nilai pendidikan akhlak?</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
2	<p>B. Pola asuh single parent dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam akhlak pada anak usia 15-17 tahun di Dusun Melati Desa Sebusub tahun 2022-2023.</p> <p>1. Apakah benar telah diberikannya pola asuh pada anak?</p> <p>2. Apakah ibu telah memberikan cara bagaimana menanamkan pola asuh pada anak?</p> <p>3. Apakah benar telah diberikannya nilai pendidikan akhlak pada anak?</p> <p>4. Apakah kamu mendapatkan pendidikan dari lain tentang akhlak?</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
	<p>5. Apakah ada prestasi yang kamu dapatkan dari pendidikan yang telah diberikan pihak lain?</p>	<p>√</p>	
3	<p>C. Hambatan yang dialami single parent dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia 15-17 tahun di Dusun Melati Desa Sebusub tahun 2022-2023.</p> <p>1. Apakah ada hal yang menjadi penghambat ibu sebagai single parent dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya pada nilai pendidikan akhlak pada anak?</p> <p>2. Apakah telah diberikannya cara seorang single parent dalam mengatasi hambatan yang ada?</p>	<p>√</p> <p>√</p>	

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang membahas tentang tentang pola asuh single parent dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia 15-17 tahun, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan single parent pada anak usia 15-17 tahun di Dusun Melati Desa Sebusus adalah nilai akhlak, pada nilai-nilai pendidika akhlak ada beberapa nilai yang telah di tanamkan oleh beberapa single parent yang ada di Dusun Melati Desa Sebusus yaitu, nilai akhlak pada Allah swt, dengan menjalankan perintah dari Allah swt, kemudian nilai akhlak terhadap orang tua yaitu, berbakti pada orang tua, menaati dan mematuhi perintah orang tua, nilai pendidikan terhadap sesama yaitu, menghormati pendapat teman, berkata yang sopan, serta nilai akhlak terhadap lingkungan, yaitu tidak membuang sampah sembarangan serta senantiasa menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.
2. Pola asuh single parent dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia 15-17 tahun. Adapun pola asuh yang diterapkan single parent yang ada di Dusun Melati Desa Sebusus yaitu, pola asuh demokrasi, yang mana pada pola asuh ini orang tua tidak menekankan anak, kemudian orang tua selalu mendukung anak terhadap apa yang dilakukannya selagi masih dalam hal positif. Pada pola asuh ini, nilai yang ditanamkan yaitu, nilai pendidikan akhlak.
3. Adapun hambatan yang sering terjadi yaitu, keterbatasan waktu untuk mengajarkan dan mendidik anak-anaknya, karena waktu telah terbagi untuk mencari nafkah. Namun seorang single parent tetap meluangkan waktunya dan tetap memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama bagi anak, agar bisa menanamkan nilai pendidikan akhlak pada anaknya, kemudian seorang single parent mengatasi masalah yang ada yaitu dengan melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang sekolah, agar adanya bantuan tentang pendidikan akhlak pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2020. Tafsir Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam.
- Ahmadi, Abu.1991. Psikologi Social. Jakarta: Melton Putra.
- Al-Hufaz, Abdul Aziz & Abdul Rauf. 2021. Al-Qur'an Hafalan Mudah. Bandung: Cordoba.
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Rosdakarya.
- Al-Khauili, Muhammad Abdul Aziz. 2006. Membina Keluarga Islam. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, Cet. 1.
- Amarodin. 2021. "Tela'ah Tafsir Q.S An-Nahl ayat 78 Dan Analisisnya," Perspektif, Vol. 14, No. 2/Tahun 2021.
- Andy, Mappiare. 1993. Psikologi Orang Dewasa, Surabaya: Usaha Nasional.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2005. Studi Islam Kontekstual. Yogyakarta: Gama Media.
- Ayun, Qurrotu. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak, Thufula 5, no 1 (Juni 2017).
- Azumardi, Azra. 1999. Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Meuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.